

Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Motivasi Kerja, Pengalaman Kerja Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Kap Kota Medan

The Influence Of Independence, Professional Ethics, Work Motivation, Work Experience, And Professionalism On The Performance Of Public Accounting Firm Auditors In Medan City

Angel Destina Johanson^a, Enda Noviyanti Simorangkir^{b*}, Valentina^c, Dina Anggriani^b

PUI Finance, Universitas Prima Indonesia, Medan^{a,b,c}

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pangeran Antarasari, Medan^d

^bendanoviyantisimorangkir@unprimdn.ac.id

Abstract

Performance refers to the level of success of individuals or organizations in achieving predetermined goals, as reflected in productivity, quality of work, efficiency, and effectiveness in task execution. The audit case of PT Indofarma Tbk, which resulted in state losses, demonstrates that performance is not assessed solely based on financial statements but is also influenced by transparency, accountability, and the implementation of good corporate governance, where Public Accounting Firms play an important role in ensuring the fairness of financial reporting. However, in Medan City, some auditors have not fully met professional standards due to limited experience, weak independence, low professional ethics, work motivation, and professionalism, which directly affect audit quality. This study involved all 35 auditors working at Public Accounting Firms in Medan City using a saturated sampling technique. The results indicate that both partially and simultaneously, independence, professional ethics, work motivation, work experience, and professionalism have a significant effect on auditor performance, suggesting that improvements in these factors can lead to more objective, reliable, and high-quality audit outcomes.

Keywords: *Independence, Professional Ethics, Work Motivation, Work Experience, Professionalism, Auditor Performance*

Abstrak

Kinerja merupakan tingkat keberhasilan individu atau organisasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, yang tercermin melalui produktivitas, kualitas kerja, efisiensi, dan efektivitas pelaksanaan tugas. Kasus audit PT Indofarma Tbk yang menimbulkan kerugian negara menunjukkan bahwa kinerja tidak hanya dinilai dari laporan keuangan, tetapi juga dari transparansi, akuntabilitas, dan penerapan tata kelola yang baik, di mana Kantor Akuntan Publik memiliki peran penting dalam menjamin kewajaran laporan keuangan. Namun, di Kota Medan masih terdapat auditor yang belum sepenuhnya memenuhi standar profesional akibat keterbatasan pengalaman, lemahnya independensi, rendahnya etika profesi, motivasi kerja, dan profesionalisme, yang berdampak langsung pada kualitas audit. Penelitian ini melibatkan seluruh 35 auditor pada KAP di Kota Medan dengan teknik sampel jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, independensi, etika profesi, motivasi kerja, pengalaman kerja, dan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, sehingga peningkatan pada faktor-faktor tersebut dapat mendorong terciptanya audit yang lebih objektif, andal, dan berkualitas.

Kata Kunci: *Independensi, Etika Profesi, Motivasi Kerja, Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Kinerja Auditor*

1. Pendahuluan

Kinerja dapat dimaknai sebagai tingkat keberhasilan individu maupun organisasi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan, yang tercermin melalui hasil kerja dilihat dari produktivitas, mutu, efisiensi, dan efektivitas pelaksanaan tugas. Dalam lingkungan perusahaan, kinerja menjadi tolok ukur utama untuk menilai kemampuan organisasi dalam memenuhi target dan harapan yang telah direncanakan,

sehingga keberlangsungan dan keberhasilan perusahaan sangat bergantung pada pencapaian kinerja yang optimal. Namun demikian, kinerja tidak hanya berkaitan dengan capaian operasional, tetapi juga erat hubungannya dengan transparansi dan akuntabilitas. Hal ini tercermin pada kasus audit PT Indofarma Tbk (INAF), di mana ditemukan dugaan penyimpangan yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp371,8 miliar berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan Investigatif yang disampaikan oleh Wakil Ketua BPK kepada Jaksa Agung pada 20 Mei 2024. Sebagai badan usaha milik negara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, INAF berkewajiban menyajikan laporan keuangan yang diaudit secara independen guna menjaga objektivitas dan keandalan informasi keuangan. Audit laporan keuangan tahun 2020 dan 2021 dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (Kreston HHES) dengan opini wajar tanpa modifikasi. Namun, munculnya kasus tersebut menunjukkan bahwa penilaian kinerja perusahaan tidak dapat hanya bertumpu pada laporan keuangan, melainkan juga harus mempertimbangkan efektivitas pengawasan serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan lembaga profesional yang menyediakan jasa audit, akuntansi, dan konsultasi bagi berbagai entitas. Keberadaan KAP berperan strategis dalam memastikan laporan keuangan disusun secara wajar, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Di Indonesia, Kota Medan termasuk wilayah dengan perkembangan KAP yang cukup pesat seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi dan kebutuhan perusahaan terhadap jasa audit. Sebagai pusat kegiatan ekonomi di Sumatera Utara, banyak perusahaan di Medan bergantung pada jasa auditor untuk menjaga kepercayaan investor dan pemangku kepentingan. Meski demikian, kinerja auditor pada beberapa KAP di Medan belum sepenuhnya memenuhi standar yang diharapkan. Masih ditemukan praktik pemeriksaan yang kurang mendalam atau tidak menyeluruh, yang berpotensi menurunkan ketepatan dan keandalan laporan keuangan. Kondisi ini antara lain dipengaruhi oleh keterbatasan pengalaman serta rendahnya tingkat independensi auditor.

Kinerja auditor dipengaruhi oleh sejumlah faktor penting, antara lain independensi, etika profesi, motivasi kerja, pengalaman kerja, dan profesionalisme. Independensi memungkinkan auditor menjalankan tugas secara objektif tanpa intervensi pihak lain. Etika profesi mencerminkan integritas dan tanggung jawab auditor dalam menjaga kepercayaan publik. Motivasi kerja yang tinggi mendorong auditor untuk bekerja lebih teliti dan konsisten, sedangkan pengalaman kerja membantu auditor dalam mengidentifikasi serta menangani berbagai permasalahan audit. Profesionalisme memastikan auditor melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku. Kelemahan pada salah satu faktor tersebut dapat menurunkan kualitas audit. Auditor yang kurang independen berisiko terpengaruh kepentingan tertentu, auditor yang mengabaikan etika profesi dapat mengesampingkan aspek penting dalam pemeriksaan, sementara auditor dengan motivasi dan pengalaman yang rendah berpotensi melewatkan kesalahan material. Oleh karena itu, peningkatan independensi, etika, motivasi, pengalaman, dan profesionalisme auditor menjadi hal yang sangat penting agar laporan audit yang dihasilkan lebih akurat, andal, dan mampu mendukung transparansi serta akuntabilitas keuangan perusahaan.

2. Metode

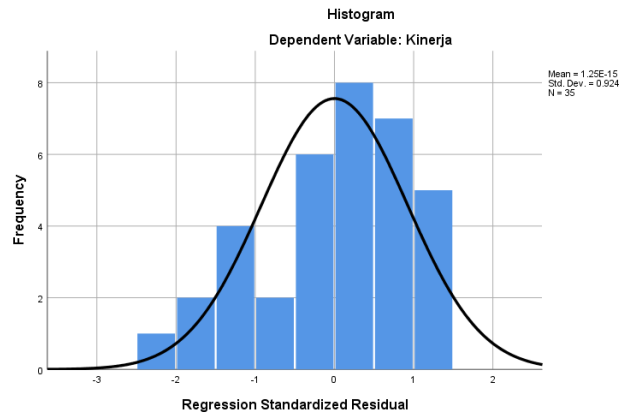
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena memiliki kerangka kerja yang terstruktur dan sistematis. Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian kuantitatif dengan sifat kausal atau eksplanatif, yang bertujuan untuk mengkaji hubungan sebab dan akibat antarvariabel, di mana variabel independen diasumsikan memengaruhi variabel dependen. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang berada dalam batasan wilayah dan waktu tertentu yang menjadi objek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili karakteristik populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, yaitu sebanyak 35 akuntan publik. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebagai responden. Data yang digunakan berupa data kuantitatif yang diperoleh melalui survei, sehingga menghasilkan jawaban dalam bentuk angka yang bersifat objektif dan tidak menimbulkan perbedaan penafsiran. Berdasarkan sumbernya, data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh secara langsung dan diolah dalam bentuk angka absolut (parametrik) untuk menentukan besarnya, serta data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lain, seperti laporan publikasi, buku pedoman, dan sumber pustaka dari lembaga terkait yang disajikan dalam bentuk data numerik tertentu.

Model penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan suatu fenomena berdasarkan data numerik yang diperoleh, yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel, diagram, atau grafik. Tahapan analisis data diawali dengan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas untuk mengetahui apakah residual data berdistribusi normal, uji multikolinearitas untuk memastikan tidak terjadi hubungan yang kuat antarvariabel independen melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, serta uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa varians residual bersifat konstan. Selanjutnya, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan, dengan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$. Besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen diukur melalui koefisien determinasi (Adjusted R^2). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial dan uji F untuk menguji pengaruh variabel secara bersama-sama, dengan dasar pengambilan keputusan pada tingkat signifikansi sebesar 0,05.

3. Hasil Dan Pembahasan

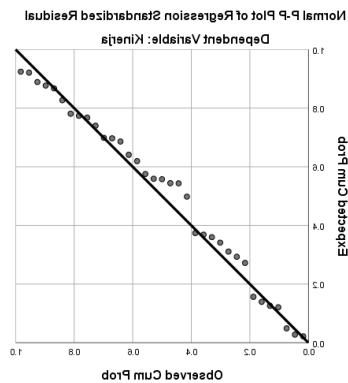
Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah salah satu prosedur dalam statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data dalam suatu sampel berasal dari distribusi normal atau tidak. Distribusi normal sendiri merupakan salah satu asumsi penting dalam berbagai analisis statistik, seperti regresi linier, ANOVA, dan uji parametrik lainnya. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.



Gambar 1. Grafik Histogram

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa gambar garis berbentuk lonceng, tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Grafik Normal Probability Plot of Regression

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Jadi dari gambar tersebut disimpulkan bahwa residual model regresi tersebut berdistribusi secara normal.

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.22261331
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.063
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil pengujian membuktikan bahwa nilai signifikan yang dihasilakn lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa data tergolong berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas (Uji VIF)

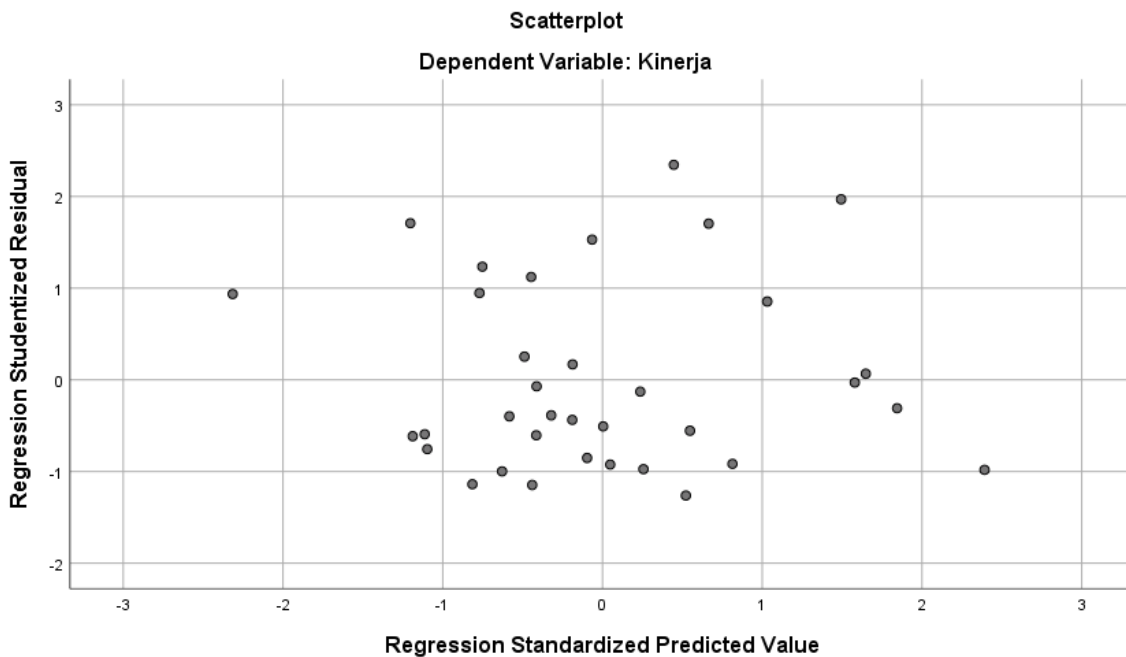
Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	4.145	2.687			1.542	.134		
Independensi	.198	.083	.263		2.388	.024	.707	1.414
Etika Profesi	.096	.046	.215		2.084	.046	.804	1.244
Motivasi Kerja	.231	.075	.299		3.093	.004	.921	1.085
Pengalaman Kerja	.215	.054	.419		3.975	.000	.771	1.296
Profesionalisme	.227	.077	.287		2.934	.006	.896	1.116

a. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk setiap variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Maka dengan demikian tidak ditemukan masalah multikolinieritas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah:



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Berdasarkan grafik *scatterplot* yang disajikan dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kinerja berdasarkan masukan variabel independennya.

Model Penelitian

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	4.145	2.687		1.542	.134		
Independensi	.198	.083	.263	2.388	.024	.707	1.414
Etika Profesi	.096	.046	.215	2.084	.046	.804	1.244
Motivasi Kerja	.231	.075	.299	3.093	.004	.921	1.085
Pengalaman Kerja	.215	.054	.419	3.975	.000	.771	1.296
Profesionalisme	.227	.077	.287	2.934	.006	.896	1.116

a. Dependent Variable: Kinerja

1. Nilai konstanta sebesar 4.145 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen yaitu Independensi, Etika Profesi, Motivasi Kerja, Pengalaman Kerja, dan Profesionalisme bernilai nol, maka nilai Kinerja yang dihasilkan adalah sebesar 4.145. Ini menggambarkan tingkat dasar Kinerja yang ada tanpa adanya pengaruh dari kelima variabel tersebut.
2. Variabel Independensi memiliki koefisien regresi sebesar 0.198 dengan nilai signifikansi sebesar 0.024. Hal ini menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja. Artinya, semakin tinggi tingkat independensi seseorang dalam menjalankan tugasnya, maka Kinerja yang dihasilkan juga akan meningkat. Independensi yang baik memungkinkan seseorang untuk bertindak objektif dan profesional dalam mengambil keputusan tanpa adanya tekanan dari pihak lain.
3. Koefisien regresi pada variabel Etika Profesi sebesar 0.096 dengan nilai signifikansi 0.046 menunjukkan bahwa Etika Profesi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja. Hal ini berarti bahwa ketika individu memiliki etika profesi yang kuat, maka Kinerja yang dihasilkan cenderung lebih baik. Etika profesi yang tinggi mencerminkan integritas, tanggung jawab, dan kejujuran dalam menjalankan pekerjaan.
4. Variabel Motivasi Kerja memiliki koefisien regresi sebesar 0.231 dan nilai signifikansi 0.004. Ini menunjukkan bahwa Motivasi Kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja. Individu yang memiliki motivasi tinggi akan lebih bersemangat dalam bekerja, mampu menghadapi tantangan, serta mencapai target yang ditetapkan, sehingga hasil Kinerja menjadi lebih maksimal.
5. Variabel Pengalaman Kerja memiliki koefisien regresi sebesar 0.215 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, yang menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja. Semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki, semakin tinggi pula kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas dengan baik karena telah terbiasa menghadapi berbagai situasi kerja.

6. Koefisien regresi untuk variabel Profesionalisme adalah sebesar 0.227 dengan tingkat signifikansi 0.006. Hasil ini mengindikasikan bahwa Profesionalisme memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja. Profesionalisme mencerminkan sikap, pengetahuan, dan perilaku kerja yang sesuai dengan standar profesi, yang secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas kerja yang dihasilkan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.867 ^a	.751	.708	1.324

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Motivasi Kerja, Etika Profesi, Pengalaman Kerja, s

b. Dependent Variable: Kinerja

Tabel diatas maka diperoleh nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,708. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel Independensi (X_1), Etika Profesi (X_2), Motivasi Kerja (X_3), Pengalaman Kerja (X_4) dan Profesionalisme (X_5) menjelaskan pengaruhnya terhadap Kinerja (Y) sebesar 70,8%. Sedangkan sisanya merupakan pengaruh dari variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 5. Pengujian Hipotesis Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	153.349	5	30.670	17.501	.000 ^b
	Residual	50.823	29	1.753		
	Total	204.171	34			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Profesionalisme, Motivasi Kerja, Etika Profesi, Pengalaman Kerja, Independensi

Tabel di atas diperoleh bahwa nilai F_{tabel} (2,69) dan signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05) yaitu F_{hitung} (17,501) dan sig.a (0,000^a). Hal ini mengindikasikan bahwa hasil penelitian menerima H_1 dan menolak H_0 . Perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} dapat membuktikan bahwa secara serempak Independensi, Etika Profesi, Motivasi Kerja, Pengalaman Kerja dan Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kinerja.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

	B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.145	2.687		1.542	.134	
Independensi	.198	.083	.263	2.388	.024	.707 1.414
Etika Profesi	.096	.046	.215	2.084	.046	.804 1.244
Motivasi Kerja	.231	.075	.299	3.093	.004	.921 1.085
Pengalaman Kerja	.215	.054	.419	3.975	.000	.771 1.296
Profesionalisme	.227	.077	.287	2.934	.006	.896 1.116

a. Dependent Variable: Kinerja

1. Nilai thitung untuk variabel Independensi sebesar 2.388 lebih besar dari ttabel sebesar 1.981 dengan nilai signifikansi sebesar 0.024 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel Independensi terhadap Kinerja. Artinya, semakin tinggi tingkat independensi auditor, maka akan semakin baik pula kinerjanya.
2. Variabel Etika Profesi memiliki nilai thitung sebesar 2.084 yang juga lebih besar dari ttabel 1.981 dengan signifikansi 0.046 (< 0.05). Hal ini berarti Etika Profesi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja. Ini menunjukkan bahwa penerapan etika profesi yang kuat dapat mendorong peningkatan kinerja auditor.
3. Nilai thitung untuk variabel Motivasi Kerja adalah 3.093 yang lebih besar dari ttabel 1.981, dengan nilai signifikansi sebesar 0.004 (< 0.05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja. Hal ini menegaskan bahwa auditor yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan kinerja yang lebih optimal.
4. Variabel Pengalaman Kerja memiliki nilai thitung sebesar 3.975 yang lebih besar dari ttabel 1.981 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang jauh di bawah 0.05. Ini menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja. Dengan kata lain, semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor, maka semakin baik pula kinerjanya.
5. Nilai thitung untuk variabel Profesionalisme sebesar 2.934 lebih besar dari ttabel 1.981 dengan nilai signifikansi sebesar 0.006 (< 0.05). Ini menandakan bahwa Profesionalisme berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja. Auditor yang memiliki tingkat profesionalisme tinggi cenderung menunjukkan hasil kerja yang lebih baik dan berkualitas.

Pembahasan

Nilai thitung untuk variabel Independensi sebesar 2.388 lebih besar dari ttabel sebesar 1.981 dengan nilai signifikansi sebesar 0.024 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel Independensi terhadap Kinerja. Artinya, semakin tinggi tingkat independensi auditor, maka akan semakin baik pula kinerjanya. Variabel Independensi memiliki koefisien regresi sebesar 0.198 dengan nilai signifikansi sebesar 0.024. Hal ini menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja. Artinya, semakin tinggi tingkat independensi seseorang dalam menjalankan tugasnya, maka Kinerja yang dihasilkan juga akan meningkat. Independensi yang baik memungkinkan seseorang untuk bertindak objektif dan profesional dalam mengambil keputusan tanpa adanya tekanan dari pihak lain.

Variabel Etika Profesi memiliki nilai thitung sebesar 2.084 yang juga lebih besar dari ttabel 1.981 dengan signifikansi 0.046 (< 0.05). Hal ini berarti Etika Profesi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja. Ini menunjukkan bahwa penerapan etika profesi yang kuat dapat mendorong peningkatan kinerja auditor. Koefisien regresi pada variabel Etika Profesi sebesar 0.096 dengan nilai signifikansi 0.046 menunjukkan bahwa Etika Profesi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja. Hal ini berarti bahwa ketika individu memiliki etika profesi yang kuat, maka Kinerja yang dihasilkan cenderung lebih baik. Etika profesi yang tinggi mencerminkan integritas, tanggung jawab, dan kejujuran dalam menjalankan pekerjaan.

Nilai thitung untuk variabel Motivasi Kerja adalah 3.093 yang lebih besar dari ttabel 1.981, dengan nilai signifikansi sebesar 0.004 (< 0.05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja. Hal ini menegaskan bahwa auditor yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan kinerja yang lebih optimal. Variabel Motivasi Kerja memiliki koefisien regresi sebesar 0.231 dan nilai signifikansi 0.004. Ini menunjukkan bahwa Motivasi Kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja. Individu yang memiliki motivasi tinggi akan lebih bersemangat dalam bekerja, mampu menghadapi tantangan, serta mencapai target yang ditetapkan, sehingga hasil Kinerja menjadi lebih maksimal.

Variabel Pengalaman Kerja memiliki nilai thitung sebesar 3.975 yang lebih besar dari ttabel 1.981 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang jauh di bawah 0.05. Ini menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja. Dengan kata lain, semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor, maka semakin baik pula kinerjanya. Variabel Pengalaman Kerja memiliki koefisien regresi sebesar 0.215 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, yang menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja. Semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki, semakin tinggi pula kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas dengan baik karena telah terbiasa menghadapi berbagai situasi kerja.

Nilai thitung untuk variabel Profesionalisme sebesar 2.934 lebih besar dari ttabel 1.981 dengan nilai signifikansi sebesar 0.006 (< 0.05). Ini menandakan bahwa Profesionalisme berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja. Auditor yang memiliki tingkat profesionalisme tinggi cenderung menunjukkan hasil kerja yang lebih baik dan berkualitas. Koefisien regresi untuk variabel Profesionalisme adalah sebesar 0.227 dengan tingkat signifikansi 0.006. Hasil ini mengindikasikan bahwa Profesionalisme memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja. Profesionalisme mencerminkan sikap, pengetahuan, dan perilaku kerja yang sesuai dengan standar profesi, yang secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas kerja yang dihasilkan.

Nilai F_{tabel} (2,69) dan signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05) yaitu F_{hitung} (17,501) dan sig.a (0,000^a). Hal ini mengindikasikan bahwa hasil penelitian menerima H_1 dan menolak H_0 . Perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} dapat membuktikan bahwa secara serempak Independensi, Etika Profesi, Motivasi Kerja, Pengalaman Kerja dan Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kinerja. Nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,708. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel Independensi (X_1), Etika Profesi (X_2), Motivasi Kerja (X_3), Pengalaman Kerja (X_4) dan Profesionalisme (X_5) menjelaskan pengaruhnya terhadap Kinerja (Y) sebesar 70,8%.

Sedangkan sisanya merupakan pengaruh dari variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial independensi, etika profesi, motivasi kerja, pengalaman kerja, dan profesionalisme terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan, serta secara simultan kelima variabel tersebut juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor. Sehubungan dengan temuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian dengan menambahkan variabel lain seperti integritas, kepuasan kerja, dan budaya organisasi agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Bagi Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk terus memperkuat independensi, etika profesi, motivasi kerja, pengalaman, dan profesionalisme auditor guna meningkatkan kinerja secara berkelanjutan. Selain itu, bagi Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa dan civitas akademika dalam mempelajari serta mengembangkan kajian mengenai kinerja auditor, khususnya yang berkaitan dengan etika profesi dan karakteristik personal auditor.

5. Daftar Pustaka

- Andayani, N. (2022). *Analisis data penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2021). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (17th ed.). Pearson.
- Arikunto, S. (2022). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budianto, A., & Hidayat, T. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Fathoroni, M., dkk. (2020). *Metodologi penelitian pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Hadi, S. (2022). *Metodologi research*. Yogyakarta: Andi.
- Hidayat, T. (2022). *Etika profesi akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, T. (2023). *Profesionalisme akuntan dan auditor*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahsun, M. (2016). *Pengukuran kinerja sektor publik*. Yogyakarta: BPFE.
- Misbah, A. (2020). *Independensi dan profesionalisme auditor*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyadi. (2020). *Auditing* (6th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Prayitno, H. (2019). *Profesionalisme auditor dalam praktik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Priyatno, D. (2022). *SPSS 25: Panduan praktis olah data statistik*. Yogyakarta: Andi.
- Rahmadhani, R. (2021). *Analisis regresi dan aplikasinya dengan SPSS*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riza, A. (2022). *Kinerja dan produktivitas organisasi*. Jakarta: Kencana.
- Riza, A. (2023). *Etika profesi dan kinerja auditor*. Bandung: Refika Aditama.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson.
- Santoso, S. (2021). *Statistik multivariat dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Satria, D. (2021). *Motivasi kerja dalam organisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, A. (2023). *Independensi auditor dalam praktik audit*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulaiman, A. (2024). *Profesionalisme akuntan di era digital*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, F. (2023). *Pengalaman kerja dan efektivitas kinerja*. Yogyakarta: Andi.
- Wijaya, R. (2022). *Pengalaman kerja auditor dan implikasinya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wulandari, R., & Setiawan, A. (2020). *Statistik untuk penelitian sosial*. Jakarta: Kencana.